Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 03, September 2026

PENGARUH ASESMEN AWAL TERHADAP PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK BARUNAWATI KUPANG

Roswita Anace Tiw[1], Yohana Yuniati[2], Gokma Nafita Tampubolon[3],Kamelia Olga Litna[4]
[1,2,3,4]PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana
[1]ratitiu3@gmail.com

ABSTRACT

Initial assessment is crucial as it allows teachers to identify students' abilities, potential, and weaknesses. Consequently, teachers can design learning activities tailored to the characteristics and learning needs of the students, ensuring that children can easily comprehend the lessons provided and that the learning process becomes more effective, thereby enhancing learning outcomes. This study aims to determine the effect of initial assessment on the development of early childhood learning outcomes at Barunawati Kindergarten, Kupang. This research employs a quantitative method with an Ex Post Facto approach. The sample in this study consisted of 35 children. The data collection technique utilized is a questionnaire filled out by classroom teachers, while the data analysis techniques involve normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using the paired-sample t-test. Based on the results of the analysis and discussion through hypothesis testing using the paired sample t-test, the obtained significance value (sig. 2-tailed) is 0.000 < 0.05. Thus, H0 is rejected and Ha is accepted, which means that there is an effect of initial assessment on the development of early childhood learning outcomes at Barunawati Kindergarten, Kupang.

Keywords: Initial assessment, development of learning outcomes, early childhood

ABSTRAK

Asesmen awal sangat penting karena guru dapat mengetahui kemampuan, potensi dan kelemahan siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, agar anak mudah menerima pelajaran yang diberikan dan pembelajaran juga lebih efektif sehingga perkembangan hasil belajar juga meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto.* Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang di isi oleh guru kelas, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-*

test. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan melalui uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai (sig.2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang.

Kata kunci: Asesmen awal, perkembangan hasil belajar, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di era globalisasi saat ini, kualitas pendidikan PAUD menjadi semakin krusial karena mempengaruhi kemampuan anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia pada tahun 2022, partisipasi anak usia dini dalam pendidikan formal mencapai sekitar 70% (Kemendikbudristek, 2022). Lalu pada tahun 2023, data partisipasi anak usia dini dalam pendidikan formal yang di publikasikan oleh kemendikbudristek mencapai 72,5%. Namun masih terdapat perbedaan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, termasuk di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan PAUD belum sepenuhnya optimal dalam mendukung perkembangan hasil belajar anak, yang sering kali terhambat oleh kurangnya pendekatan evaluasi yang tepat (Kemendikbudristek, 2023).

Secara umum, instrumen pengukuran sering kali memiliki keterbatasan dalam menggambarkan karakteristik peserta didik. Namun, hasil pengukuran masing-masing dilihat dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, mengingat setiap tahun sekolah selalu menghadapi siswa dengan karakteristik yang selalu berbeda-beda. Hasil belajar peserta didik juga tidak hanya diukur dari pencapaian akademik sederhana, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan adaptasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan asesmen yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak secara dini sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Maryani dkk, 2023).

Selain itu, asesmen awal yang juga dikenal dengan istilah asesmen diagnostik muncul sebagai pendekatan yang lebih presisi untuk mengungkap potensi dan hambatan belajar anak usia dini. Menurut Hasna dkk, (dalam Dianti dkk, 2025) berpendapat bahwa “asesmen diagnostik melibatkan pengukuran awal untuk mendiagnosis kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai, sehingga memungkinkan intervensi yang tepat sasaran”. Dimana hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan dan kelemahan peserta didik, agar guru bisa merancang pembelajaran yang sesuai

dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik (Shadjalilovna, 2022).

Sementara itu, Hasan & Rahman, (2024) menyatakan bahwa hasil dari asesmen awal bisa menjadi acuan dasar bagi guru untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, Asesmen awal berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kelemahan dan kekuatan siswa, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Wahyuni, 2023).

Di Nusa Tenggara Timur khususnya kota Kupang salah satu TK yang sudah menerapkan asesmen awal adalah TK Barunawati Kupang. Guru melakukan asesmen awal pada tahap awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan, potensi serta kelemahan yang dimiliki peserta didik. Hasil dari asesmen tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kelamahan peserta didik. Namun, belum ada penelitian kuantitatif pada Lembaga PAUD di Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya kota Kupang yang secara spesifik melihat pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar seperti di TK Barunawati Kupang, yang melayani sekitar 35 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan pendekatan kuantitatif, untuk mengkaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* untuk mengetahui pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang. Penelitian dilakukan di TK Barunawati Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu peserta didik TK Barunawati Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang di isi oleh guru kelas, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test.*

C. Hasil dan Pembahasan

Data atau informasi penelitian di peroleh melalui penyebaran angket yang di isi oleh guru kelas untuk mengetahui pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang. Berikut ini adalah tabel kategori penilaian asesmen awal (X).

Skor	Kategori	Jumlah Anak	Presentase
21-37	BB (belum baik)	5	14,28 %
38-54	CB (cukup baik)	11	31,42 %
55-71	B (baik)	19	54,28 %
72-87	SB (sangat baik)	0	0%

Berdasarkan tabel kategori penilain asesmen awal di atas, diketahui kategori penilaian variabel X (asesmen awal) yaitu 5 anak (14,28%) masih berada pada kategori BB, 11 anak (31,42%) berada pada kategori CB, 19 anak (54,28%) mencapai kategori B, dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori SB. Setelah guru mengetahui kemampuan, potensi dan kelemahan anak, selanjutnya guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar anak juga dapat meningkat.

Selanjutnya, hasil variabel Y (perkembangan hasil belajar). Berikut ini, ada juga tabel kategori penilaian perkembangan hasil belajar peserta didik. Agar dapat diketahui setelah guru menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik, apakah peserta didik dapat dikatakan dalam kategori BB (Belum Baik), CB (Cukup Baik), B (Baik) dan SB (Sangat Baik). Agar lebih jelas, kategori penilaian variabel Y (perkembangan hasil belajar) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Skor	Kategori	Jumlah Anak	Presentase
30-52	BB (belum baik)	0	0%
53-75	CB (cukup baik)	3	8,57%
76-98	B (baik)	32	91,42%
99-120	SB (sangat baik)	0	0%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui kategori penilaian perkembangan hasil belajar yaitu tidak terdapat anak yang berada pada kategori BB, 3 anak (8,57%) berada pada kategori CB, 32 anak (91,42%) mencapai kategori B, dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori SB.

Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan berbagai rumus menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a) Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependent dan variabel independent memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak, dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dan dengan pengambilan keputusan: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal. Penelitian ini memperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22111926
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.055
	Negative	-.080

Test Statistic	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.200[d]

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansinya 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang diambil memiliki variasi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu sama lain, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan dasar pengambilan keputusan: jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak homogen dan jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan homogen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances

Asesmen Awal dan Perkembangan Hasil Belajar

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.196	10	19	.067

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen karena nilai signifikan menunjukkan 0,67 > 0,05.

c) Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) dengan perhitungan statistik SPSS versi 27. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor asesmen awal dan perkembangan hasil belajar. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang. Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Paired Samples Test

Paired Differences							
			95% Confidence Interval of the Difference				
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
-37.400	3.516	.594	-38.608	-36.192	-62.924	34	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Asesmen Awal	50.49	35	8.692	1.469
	Perkembangan Hasil Belajar	87.89	35	7.962	1.346

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed = 0,000). Karena nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini. Dengan adanya peningkatan perkembangan hasil belajar setelah guru melakukan asesmen awal guna mengetahui kemampuan, potensi dan kelemahan siswa agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa dapat menerima rancangan pembelajaran dengan baik dan perkembangan hasil belajar juga dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara asesmen awal terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini di TK Barunawati Kupang.

Selain itu, melalui hasil analisis data yang membuktikan secara empiris bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah guru melakukan asesmen awal. Dilihat dari kategori penilaian asesmen awal (X) yaitu, 5 anak (14,28%) masih berada pada kategori BB, 11 anak (31,42%) berada pada kategori CB, 19 anak (54,28%) mencapai kategori B. Sedangkan pada kategori penilaian perkembangan hasil belajar (Y) menunjukkan adanya peningkatan, dimana tidak ada anak yang berada pada kategori BB, 3 anak (8,57%) berada pada kategori CB, 32 anak (91,42%) mencapai kategori B. Sehingga dilihat dari kategori penilaian asesmen awal dan kategori penilaian perkembangan hasil belajar yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah guru menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa yaitu sebanyak 32 anak (91,42%) mencapai kategori B (baik).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiati, (2025) yang menunjukkan bahwa pada akhir Siklus II, peningkatan kategori menjadi sangat signifikan dengan 19 anak (90,48%) yang mencapai kriteria B (baik) dan SB (sangat baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Dan juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan efektivitas pembelajaran anak berada pada kategori B (baik), dengan rincian sebesar 49,22%. Penelitian yang dilakukan Ramadhan et al, (2021) juga menguatkan bahwa dari ketujuh indikator kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia dini, presentase tertinggi berada pada kategori B (baik). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Larasati, (2024) yang menyatakan bahwa dengan kategori penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebagian besar anak berada pada kategori B (baik) dengan jumlah persentase mencapai 76% dari keseluruhan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2023) yang menunjukkan bahwa asesmen awal berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena guru dapat menyesuaikan strategi

pembelajaran berdasarkan kelemahan dan kekuatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen awal tidak hanya untuk mengidentifikasi kemampuan awal, tetapi juga berdampak langsung terhadap capaian akademik atau hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna dkk, (2024) yang menyatakan bahwa asesmen awal bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kelebihan dan kekurangan siswa serta mengenali kebutuhan belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan menentukan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik siswa, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik serta mendukung pencapaian perkembangan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zhan et al (2021) yang menyatakan bahwa asesmen awal merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Dari hasil asesmen awal tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Untuk itu, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan perkembangan hasil belajar dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Sari & Widodo, (2021). Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada asesmen awal terhadap perkembangan kognitif anak, dimana aspek kognitif juga termasuk dalam bagian perkembangan hasil belajar anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa, asesmen awal sangat penting karena guru dapat mengetahui kemampuan, potensi dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, anak lebih mudah menerima pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan perkembangan hasil belajar juga dapat meningkat.

Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka asesmen awal menjadi dasar untuk meningkatkan perkembangan hasil belajar anak usia dini karena guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran sehingga berdampak langsung terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Asesmen Awal Terhadap Perkembangan Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK Barunawati Kupang”, dapat disimpulkan bahwa asesmen awal berpengaruh signifikan terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen

Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 555–565. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234

Hasan, M., & Rahman, A. (2024). Leveraging Diagnostic Assessment to Inform Student-Centred Learning Strategies: A Qualitative Case Study. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(1), 125–138.

Jumiati, T. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Binatang Air Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelompok B RA Nurul Hikmah Kecamatan Muara Jawa Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendas Mahakam*, *10*(2).

Larasati, D. (2024). Pengaruh Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B) Di Tk Ilham Nw Selusuh. *Universitas Hamzanwadi*, *5*(1), 70–80.

Lisna, L., Pristiwaluyo, T., & Suhardi, I. (2024). Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Non Kognitif untuk Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, *8*(5), 3529–3537. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8183

Ramadhan, S. Z. N., Sabdaningtyas, L., & Sofia, A. (2021). Developing the Ability to Classify Early Childhood Objects through Playing Natural Materials. *Universitas Lampung*.

Sari, N., & Widodo, A. (2021). Pengaruh asesmen awal terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(15), 45–56.

Sari, P. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pada Anak Kelompok B Tk Islam Al-Ittifaqiah Indralaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Sriwijaya*.

Shadjalilovna, K. &. (2022). Developing Diagnostic Assessment, Assessment For Learning And Assessment Of Learning Competence Via Task Based Language Teaching. *Inderscience Research*, *3*(4), 1–5.

Wahyuni, S. H. (2023). Efektivitas Pemberian Asesmen Diagnostik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi pada Siswa Kelas 7C SMPN 1 Jabung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan* |, *3*(3), 265–272. https://doi.org/10.28926/jprp.v3i3.1051

Zhan, P., Li, F., & Jiao, H. (2021). Editorial: Cognitive Diagnostic Assessment for Learning. *Frontiers in Psychology*, *12*(November), 10–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.806636